

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

*Pada bab ini, peneliti akan mengemukakan dan meletakkan penelitian yang akan dilakukan dalam peta keilmuan yang menjadi perhatian peneliti. Peneliti memformulasikan rumusan masalahnya serta mengungkapkan secara jelas manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini.*

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sebuah perusahaan yang mulai berkembang biasanya membutuhkan biaya tambahan untuk operasional perusahaannya. Tambahan dana yang dibutuhkan dapat diperoleh dari dalam perusahaan ataupun luar perusahaan. Cara yang dapat digunakan salah satunya dengan menawarkan saham perusahaan kepada masyarakat (*go public*). Dengan melakukan *go public* perusahaan memiliki keuntungan yaitu mendapatkan kemudahan untuk mendapatkan tambahan dana disaat ini ataupun disaat yang akan datang. Pasar modal adalah media yang dapat digunakan perusahaan untuk menjual sahamnya pada publik.

Dalam pasar modal Indonesia kita akan sering mendengar kata aksi korporasi emiten. Aksi korporasi adalah berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan publik yang berhubungan dengan saham perusahaan maupun kegiatan perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang akan datang. Ada beberapa macam aksi korporasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan, seperti penggabungan saham, pembagian dividen, divestasi atau pelepasan, penawaran tender, rights issue, penambahan modal tanpa

HMTED, merger, akuisisi, pembagian saham bonus dan yang terakhir pemecahan saham.

Aksi korporasi yang dilakukan oleh emiten selalu di tunggu oleh investor, karena informasi dari aksi korporasi akan berdampak positif bagi peningkatan kinerja perusahaan. Setiap investor memerlukan informasi sebagai dasar dalam menentukan keputusan investasinya, karena informasi dapat mengurangi ke tidak pastian dari tingkat resiko dan pengembalian dari investasi. Informasi yang dibutuhkan oleh investor semakin mudah didapatkan seiring dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga investor dapat dengan cepat memperoleh informasi baik informasi pribadi maupun informasi yang tersedia di publik. Salah satu informasi yang dapat diperoleh adalah pengumuman pemecahan saham. Pengumuman pemecahan saham yang dilaksanakan oleh perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam memilih portofolio investasi, karena dalam pengambilan keputusan ini investor mencari pemilihan yang tepat agar mendapatkan keuntungan dengan tingkat resiko tertentu.

**Table 1.1**  
**Corporate Action Stock Split perusahaan yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2011-2017**

<b>TAHUN</b>	<b>JUMLAH PERUSAHAAN</b>
2011	1
2012	-
2013	5

2014	2
2015	11
2016	22
2017	17

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pemecahan saham adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan penerbit saham yang telah *go public* dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan likuiditas perdagangan sahamnya. Pemecahan saham diharapkan mampu mendorong munculnya investor baru serta dapat membuat kegiatan di pasar modal menjadi lebih aktif dengan nominal perlembar sahan yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan dengan melakukan pemecahan saham jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak serta menurunkan nilai harga sahan terhadap suatu saham yang dirasa tinggi harganya. Dalam memecah saham dapat dilakukan dengan dua jenis, yang pertama *split up* dan *reverse split*. *Split up* adalah memecah satu lembar saham menjadi beberapa lembar saham sedangkan *reverse split* adalah menggabungkan beberapa lembar saham menjadi satu lembar saham. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah pemecahan naik atau *split up*.

Dalam penelitian pasar modal harga saham akan sering dipakai, karena harga saham merupakan hal terpenting bagi investor. Harga saham juga menjadi gambaran nilai suatu perusahaan. Oleh sebab itu setiap perusahaan yang mengeluarkan saham harus memperhatikan harga sahamnya. Jika harga saham terlalu rendah dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan itu tidak baik. Namun apabila harga saham terlalu tinggi itu

dapat mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut serta berpengaruh terhadap *Trading Volume Activity* saham.

Harga saham suatu perusahaan dalam kedudukan tertentu dapat menjadi lebih tinggi. Hal itu dikarenakan adanya prospek masa depan yang baik bagi perusahaan tersebut. Harga saham yang terlalu tinggi akan menyebabkan saham tersebut tidak liquid. Menurut Kieso (2001) untuk mengurangi nilai harga saham, cara yang dapat dilakukan dengan melakukan *stock split*. Walaupun mengurangi nilai harga saham, tetapi *stock split* tidak bisa memperbanyak kekayaan para pemegang saham. Hal itu dikarenakan jumlah lembar saham yang bertambah tetapi harga saham menurun secara proposional.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Khajar (2016) yang menganalisis pengaruh *stock split* terhadap harga dan volume perdagangan saham pada indeks LQ-45 periode 2010-2016 yang menyatakan bahwa sesudah aksi korporasi pemecahan saham harga saham naik, hal itu menandakan bahwa pemecahan saham berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh D. Bhuvaneshwari dan Dr. K. Ramya (2014) serta Togi Lumban Tobing dan Wahyu Ario Pratomo (2014) yang menjelaskan bahwa pemecahan saham berpengaruh terhadap harga saham baik sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. Tetapi penelitian tersebut berbeda hasil dengan yang dilakukan oleh Muhammad Ajib Irwansyah, Saryadi, dan Andi Wijayanto (2013) yang menjelaskan bahwa *stock split* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tetapi di saat peningkatan harga saham yang tidak normal disekitar periode pengumuman stock split akan menyebabkan *abnormal return*, dan bila terjadi abnormal return di sekitar periode pengumuman maka pasar dikatakan tidak efisien bentuk setengah kuat begitu juga sebaliknya bila tidak terdapat abnormal return maka pasar efisien bentuk setengah kuat. Hal itu terjadi karena informasi yang terpublikasikan tidak dapat dipergunakan oleh investor untuk mendapatkan *abnormal return* dalam kurun waktu berjangka panjang. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Anita Tri Utami (2017), I Made Andika P dan Widanaputra (2013) dan Liu Hua & Skanthavrathar Ramesh (2013) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* dan dapat dikatakan pasar tidak efisien bentuk setengah kuat. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Putu Gede Brahmputra, Rustam Hidayat dan Waisnawa Suhadak R (2014) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan pengumuman *stock split*.

Jika setelah perusahaan melakukan *stock split* dan hasilnya mengakibatkan harga saham menjadi menurun maka hal tersebut menjadi sinyal positif terhadap para investor untuk segera melakukan pembelian saham sehingga akan meningkatkan volume perdagangan saham (TVA), karena meningkatnya jumlah pemegang saham menunjukkan bahwa jumlah saham yang beredar juga meningkat. Hal ini berkaitan dengan meningkatnya volume perdagangan saham di perusahaan yang mengambil kebijakan stock split. Pilotte (1997) berpendapat bahwa volume perdagangan saham sering digunakan untuk melihat adanya reaksi pasar terhadap suatu peristiwa tertentu.

Seperti penelitian yang dilakukan Muhammad Ajib Irwansyah, Saryadi, dan Andi Wijayanto (2013), yang sama dengan Anita Tri Utami (2017) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham (TVA) sebelum dan sesudah pengumuman stock split. Tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan I Putu Gede Brahmputra, Rustam Hidayat, dan Waisnawa Suhadak R (2014) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham (TVA) saham pada saat sebelum dan sesudah pengumuman stock split.

Penelitian dengan topik pembahasan *stock split* sudah banyak dilakukan untuk bahan penelitian, namun masih terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) dari penelitian terdahulu. Oleh karena itu kami tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “**Analisis Stock Split Terhadap Harga dan Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa *research gap* diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah stock split?
2. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah stock split?
3. Apakah pasar efisien bentuk setengah kuat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah stock split.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah stock split.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pasar modal efisien bentuk setengah kuat.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dilihat dari sudut pandang teoritis, hasil penelitian di harapkan mampu menjadi sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai dampak stock split terhadap harga saham dan volume perdagangan saham.

2. Manfaat Praktis

- (1) Bagi Investor

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi yang berkaitan dengan stock split.

(2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi perusahaan mengenai dampak dari stock split serta pengaruhnya agar menjadi alternatif pengambilan keputusan bagi perusahaan.

(3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak pihak lain yang berkepentingan baik digunakan sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.